

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya tercermin melalui berbagai wastra atau kain tradisional yang memiliki nilai estetika, sejarah, dan filosofi tinggi. Kain jumputan merupakan salah satu wastra penting dalam kebudayaan Nusantara, dikenal melalui teknik ikat celup yang menghasilkan motif-motif khas seperti bintik tujuh, kembang janur, dan bintang tujuh, yang sarat makna simbolik serta merefleksikan identitas budaya masyarakat di Palembang, Jawa, Bali, dan Kalimantan (Nurhayati, 2020).

Nilai estetika dan makna filosofis kain jumputan terbentuk melalui proses kreatif para pengrajin yang diwariskan secara turun-temurun. Proses pembuatannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis, melainkan juga pemahaman makna budaya yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, kain jumputan bukan sekadar produk tekstil, tetapi juga medium ekspresi identitas budaya dan warisan leluhur yang berharga (Susanto & Nisa, 2023).

Di era digital, pelestarian kain jumputan tidak hanya bertumpu pada produksi fisiknya. Perubahan pola komunikasi dan perilaku konsumsi masyarakat menuntut adaptasi, khususnya dalam penyebaran nilai-nilai budaya. Instagram, sebagai platform media sosial dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan dan didominasi oleh usia 18-29 tahun, menjadi media efektif untuk memperkenalkan dan mengedukasi warisan budaya secara visual dan interaktif (Meta, 2025).

Terazzibon Collection adalah salah satu pelaku usaha yang memanfaatkan Instagram secara inovatif untuk mempromosikan kain jumputan. Melalui produk turunan seperti tas, pouch, dompet, dan masker berbahan kain jumputan, Terazzibon mengemas konten kreatif yang memadukan estetika visual dengan narasi edukasi budaya. Pendekatan storytelling visual ini selaras dengan temuan yang menunjukkan konten autentik dan estetis mampu meningkatkan engagement hingga dua kali lipat dibandingkan konten promosi formal biasa, sehingga sangat mendukung edukasi dan pelestarian budaya di platform digital (Social Media Today, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan teori proses kreatif Graham Wallas untuk menelaah tahapan kreativitas Terazzibon Collection dalam produksi konten, serta teori estetika media Rudolf Zettl untuk memahami bagaimana aspek visual dan narasi estetis dalam setiap unggahan mampu membentuk persepsi dan pemahaman budaya pada media sosial. Melalui analisis isi dan makna konten kreatif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran media sosial sebagai medium pelestarian budaya yang adaptif dan relevan di era digital (Zettl, 2014; Wallas, 1926).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemasaran dan promosi kain jumputan yang kurang inovatif
2. Belum maksimalnya pemanfaatan media social untuk pelestarian budaya
3. Kurangnya konten kreatif yang mengangkat nilai budaya kain jumputan dalam produk turunan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah tentang bagaimana konten kreatif Terazzibon collection dalam Upaya pelestarian wastra kain jumputan di media social Instagram.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan karakteristik konten kreatif Terazzibon Collection dalam pelestarian kain jumputan di Instagram.
2. Menganalisis representasi nilai budaya kain jumputan dalam konten kreatif Terazzibon Collection di Instagram.
3. Mengevaluasi efektivitas konten kreatif Terazzibon Collection dalam meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat
4. Mengidentifikasi kontribusi media sosial Instagram sebagai platform pelestarian budaya kain jumputan di era digital.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi, budaya, dan pemanfaatan media digital untuk pelestarian warisan budaya lokal seperti kain jumputan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi pelestarian budaya melalui media sosial, serta memperkaya literatur tentang representasi budaya dan inovasi promosi produk berbasis wastra di era digital.

1.5.2 Manfaat Praktis :

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pelaku usaha, pengrajin, dan UMKM kain jumputan dalam mengembangkan strategi promosi dan edukasi melalui media sosial, khususnya Instagram. Penelitian ini juga dapat mendorong pelaku kreatif untuk lebih inovatif dalam menciptakan konten yang menarik sekaligus edukatif, serta membantu pemerintah daerah, komunitas budaya, dan lembaga terkait dalam merancang program pelestarian budaya yang adaptif dengan perkembangan teknologi dan perilaku masyarakat digital, sehingga eksistensi kain jumputan tetap terjaga di tengah arus globalisasi.

